



**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mangarahon Rambe

mangarahonrambe@gmail.com

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Dumai

ABSTRACT

This research is motivated by a lack of understanding of teachers in preparing lesson plans in a complete and systematic manner, besides that the ability of teachers is not sufficient in developing the components of lesson plans according to the needs and abilities of students. The purpose of this study is to improve teacher competencies in preparing learning implementation plans through academic supervision. This research is a classroom action research. School action research is carried out in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection, and carried out at least in two cycles. The research subjects were mathematics teachers totaling 6 people who were in the shade school of the researchers. The research instruments used were RPP documents and assessment observation sheets. The results of the study showed that the teacher's competence in preparing lesson plans in the first cycle was 40.90% which was included in the less category, in the second cycle it increased to 92.42% which was included in the good category. The conclusion based on the research data is that the teacher's competence in preparing lesson plans has increased after academic supervision.

Keywords: *teachers competence, lesson plan, academic supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis, selain itu kemampuan guru belum memadai dalam mengembangkan komponen-komponen RPP sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. PTS ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dan dilakukan minimal dua siklus. Subjek penelitian adalah guru matematika berjumlah 6 orang yang berada dalam sekolah naungan peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumen RPP dan lembar observasi penilaian. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru dalam menyusun RPP pada siklus I sebesar 40,90% yang termasuk dalam kategori kurang, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,42% yang termasuk dalam kategori baik. Kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian adalah kompetensi guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan setelah dilakukan supervisi akademik.

Kata Kunci: kompetensi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik

Submitted	Accepted	Published
12 Juni 2019	4 Juli 2019	8 Juli 2019

Citation	:	Rambe, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(4), 782-790. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464 .
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Ketercapaian tujuan belajar yang baik tidak terlepas dari proses belajar-mengajar. Guru merupakan figur penting yang berperan dalam mencapai tujuan proses belajar-mengajar di sekolah dengan mutu yang baik. Baik atau kurangnya mutu pendidikan adalah hasil dari proses belajar-mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa di sekolah. Tugas guru tidak lagi

sekedar menyampaikan materi melainkan memenuhi kebutuhan siswa juga memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa. Guru diharapkan memahami karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Di samping itu guru harus mampu menganalisis dan

menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa.

Proses pembelajaran yang baik tentu harus melalui persiapan perencanaan yang baik. Untuk itu guru harus memahami permasalahan yang dialami siswa dan kebutuhan siswa dalam memperoleh suatu ilmu sesuai kemampuan dan berkaitan dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru harus memahami dengan baik tindakan yang harus dilakukannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru di bidang pendidikan. Ada tiga tugas utama yang harus dilakukan oleh guru, yakni (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, dan (c) menilai pembelajaran. Ketiga tugas utama yang harus dilakukan guru tersebut, perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika guru mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, seorang guru mengalami kegagalan dalam melaksanakan kegiatan dan penilaian pembelajaran terhadap siswa jika tidak direncanakan dengan baik.

Kenyataan yang ditemui di lapangan banyak guru yang belum mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan lengkap dan sistematis. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti terjadi karena 1) guru menganggap rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai syarat administrasi tanpa mempertimbangkan esensi dari tujuan yang diharapkan yakni proses pembelajaran yang menghasilkan *output* yang baik sehingga RPP yang dibuat hanya berupa salinan *copy paste* dari tahun sebelumnya, teman sebidang, penerbit buku, internet, dan sumber lainnya. 2) pelaksanaan supervisi akademik masih dirasa kurang optimal karena tidak adanya perencanaan terstruktur dan bimbingan berkelanjutan terhadap tugas dan pelatihan tentang penyusunan RPP sehingga guru merasa bimbang dan akhirnya tidak melanjutkan perbaikan dan menganggap sudah tersusun lengkap. sesuai dengan kurikulum yang berlaku 3) guru jarang memperoleh pelatihan tentang penyusunan RPP baik dari kepala sekolah maupun pengawas sehingga solusi terakhir untuk memenuhi kebutuhan administrasi adalah dengan mengambil RPP yang sudah ada. Padahal jika

dilakukan pelatihan terhadap guru tentu akan menambah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan baik. 4) kurangnya koreksi dari pengawas maupun kepala sekolah terhadap RPP yang disusun oleh guru, padahal pengawas berkewajiban dalam pembimbingan penyusunan RPP oleh guru sesuai dengan yang dikatakan Sudjana (2012) bahwa pengawas harus mengecek atau memeriksa apakah semua komponen yang ada di dalam RPP telah tercantum sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan pengawas wajib mengingatkan guru agar RPP dibuat secara lengkap dan sistematis. Apabila guru belum memahaminya menjadi kewajiban pengawas sekolah untuk mengarahkan dan menjelaskan pada guru.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti, guru-guru matematika SMP binaan peneliti belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Hal ini didasarkan pada: (1) hasil wawancara dengan kepala sekolah dinyatakan bahwa hanya 2 dari 6 guru Matematika (33,33%) yang telah mengumpulkan RPP secara baik sisanya mengumpulkan apa adanya dengan alasan bahwa mereka belum memahami tentang cara menyusun RPP dengan baik, (2) dokumentasi RPP yang terkumpul dianalisis sehingga diperoleh data: a) belum sepenuhnya RPP yang disusun guru menggambarkan karakteristik pembelajaran, b) RPP yang dibuat guru belum seutuhnya memenuhi komponen-komponen dan sistematika RPP yang lengkap dan sistematis, c) guru belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan komponen-komponen yang ada dalam RPP, misalnya kurangnya kemampuan guru dalam: (1) mengidentifikasi mata pelajaran, (2) merumuskan indikator, (3) merumuskan tujuan pembelajaran, (4) menetapkan materi ajar, (5) memilih referensi, (6) menentukan model pembelajaran, (7) merancang skenario pembelajaran, (8) membuat format penilaian, dan (9) banyak RPP yang dimiliki guru merupakan hasil karya orang lain (*copy paste*).

Melihat permasalahan yang ada, perlu kiranya dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Salah satu penelitian tentang upaya

meningkatkan performa guru melalui supervisi akademik dilakukan oleh Suriati (2018) menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang latar belakang pendidikannya bukan dari pendidikan keguruan berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik

KAJIAN TEORETIS

Kompetensi Guru

Untuk memahami tentang kompetensi guru, terlebih dahulu akan diuraikan pengertian kompetensi secara umum. Kompetensi berasal dari kata *competency* yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan satu hal. Istilah kompetensi memiliki banyak makna dan pengertian di antaranya adalah sebagai berikut:

Kompetensi menurut Yulizon (2017) adalah memahami bahwa dengan pengalaman yang dimiliki seorang guru juga sudah mempunyai keterampilan dan tahu cara yang tepat untuk menyelesaikan tugasnya. Menurut Baharuddin (2019) kompetensi didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Siswanto (2008) mendefinisikan bahwa kompetensi (*competency*) merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui unjuk kerja dan diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Menurut Novauli (2015) kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam pikiran dan tindakan yang

dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan performa guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu usaha serius yang terencana dan berkelanjutan agar kompetensi guru bisa berkembang secara optimal terutama dalam penyusunan RPP sehingga terselenggara proses belajar mengajar yang berkualitas bagi siswa.

tepat dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas sebagai guru yang profesional.

Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dan keterampilan guru matematika di SMP binaan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis. Kemampuan guru dalam menyusun RPP yang baik diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan, pemahaman, dan keterampilan yang baik juga.

Supervisi Akademis

Supervisi memiliki makna pemberian layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai melakukan refleksi. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, supervisi bertujuan untuk pengembangan sumber daya guru (Astuti, 2017).

Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut Glickman, dkk. (2007) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Senada dengan James, dkk. (2014) mengatakan bahwa supervisi merupakan tindakan dengan upaya memberikan bimbingan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aplikasi supervisi pada suatu sekolah ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa.

Samudi (2018) mengatakan supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Glickman, Gordon, & Ross (dalam Supriyana dkk. 2014) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah seperangkat kegiatan untuk membantu guru mengembangkan/ kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang memiliki kualifikasi seperti pengawas atau kepala sekolah terhadap guru dalam bentuk pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dengan cara melakukan bimbingan dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, sampai melakukan refleksi agar tercapai tujuan yang ditetapkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) perencanaan proses pembelajaran, 2) pelaksanaan proses pembelajaran, 3) penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

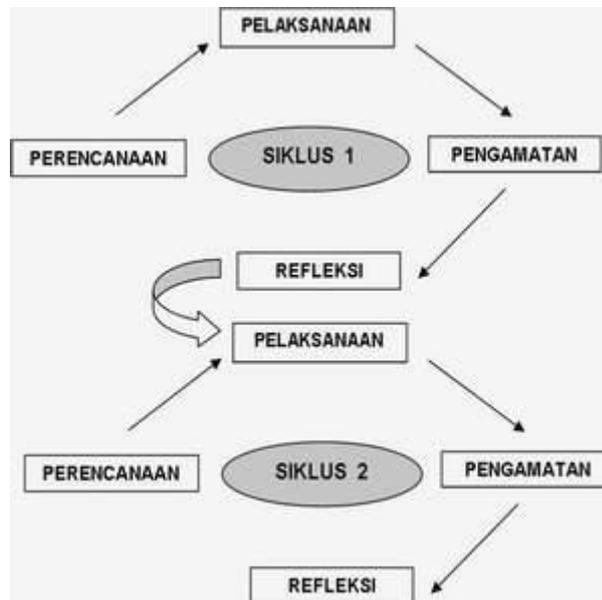
Penelitian ini dilaksanakan di sekolah binaan di Kota Dumai mulai bulan Februari sampai Maret. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (*school action research*). Zuriyah (2003) menyatakan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan tindakan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan guru dan

Pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika pembelajaran itu mampu menggali potensi siswa dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga siswa betul-betul menguasai materi yang telah dipelajari. Demikian juga dalam menengakhiri pembelajaran, semua tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus memberikan kesan yang mendalam kepada siswa sehingga materi itu betul-betul dikuasai siswa, guru memberikan umpan balik sesuai dengan materi yang dipelajari dengan profesional, serta bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Penyusunan perencanaan program pengajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum karena menentukan langkah pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar siswa. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru merupakan acuan atau pedoman tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

Berikut ini dipaparkan beberapa komponen RPP yang dicantumkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, yakni antara lain: (1) identitas mata pelajaran; (2) standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) indikator pencapaian kompetensi; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi ajar; (7) alokasi waktu; (8) metode pembelajaran; (9) kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup); (10) penilaian hasil belajar; dan (11) sumber belajar.

aktivitas siswa dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang terdiri atas 4 tahapan pada tiap siklusnya, antara lain: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Alur PTS dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP perlu diadakan analisis data. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan fakta atau realita sesuai dengan data yang diperoleh. Untuk melihat kompetensi guru dari suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Rumus yang digunakan

untuk menghitung nilai rata-rata kompetensi guru dalam proses pembelajaran:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\% \text{ (Hendawati dkk, 2018)}$$

Keterangan:

P = nilai akhir

S = jumlah skor

N = jumlah skor total maksimal

Adapun kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP

Persentase Penyusunan RPP (%)	Kategori
80 – 100	A (Baik)
60 – 79	B (Cukup)
40 – 59	C (Kurang)
< 39	D (Sangat Kurang)

Indikator yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: 1) terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun proses pembelajaran yang ditandai dengan rata-rata kelengkapan ≥ 80 pada siklus I dan siklus II; 2) sebesar 90% guru mampu menyusun RPP ≥ 80 .

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan oleh pengawas terhadap guru di SMP binaan di

kota Dumai. Subjek penelitian adalah guru matematika berjumlah 6 orang, terdiri dari 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan sekolah, khususnya tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar

observasi penilaian kompetensi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh adalah data dan dokumentasi RPP yang disusun oleh guru sesuai dengan kelas yang diampu pada masing-masing sekolah. Data tersebut dianalisis sesuai dengan lembar penilaian yang dibuat berdasarkan standar penilaian yang lengkap dan sistematis. Peningkatan kompetensi guru dilihat dari perbandingan siklus I dengan siklus II. Hal ini bertujuan untuk mengukur berapa peningkatan dan kategori yang dicapai oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Siklus I

Pada siklus I, guru diminta menyusun RPP lengkap dengan komponen-komponen penyusun RPP berdasarkan standar yang berlaku yakni: (1) identitas mata pelajaran; (2) standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) indikator pencapaian kompetensi; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi ajar; (7) alokasi waktu; (8) metode pembelajaran; (9) kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup); (10) penilaian hasil belajar; dan (11) sumber belajar. Rekapitulasi hasil penilaian dari penyusunan RPP yang disusun oleh para guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Penyusunan RPP Guru Siklus I

No.	Komponen RPP	Ada (%)	Tidak ada (%)	Kategori
1.	Identitas Mata Pelajaran	5 (83,33%)	1 (16,67%)	Baik
2.	Standar Kompetensi	2 (33,33%)	4 (66,67%)	Sangat Kurang
3.	Kompetensi Dasar	1 (16,67%)	5 (83,33%)	Sangat Kurang
4.	Indikator Pencapaian Kompetensi	2 (33,33%)	4 (66,67%)	Sangat Kurang
5.	Tujuan Pembelajaran	3 (50%)	3 (50%)	Kurang
6.	Materi Ajar	4 (66,67%)	2 (33,33%)	Cukup
7.	Alokasi Waktu	3 (50%)	3 (50%)	Kurang
8.	Metode Pembelajaran	2 (33,33%)	4 (66,67%)	Sangat Kurang
9.	Kegiatan Pembelajaran	1 (16,67%)	5 (83,33%)	Sangat Kurang
10.	Penilaian Hasil Belajar	2 (33,33%)	4 (66,67%)	Sangat Kurang
11.	Sumber Belajar	2 (33,33%)	4 (66,67%)	Sangat Kurang
	Rata-rata	27 (40,90%)		Kurang

Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP sebesar 40,90% yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menggambarkan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang lengkap dan sistematis masih jauh dari yang diharapkan sehingga perlu dikaji kendala yang dihadapi dan solusi atas permasalahan yang menjadi kendala tersebut. Terlihat pada data bahwa guru masih kurang mampu menetapkan kompetensi dasar padahal jika guru mau mencari referensi di buku maupun di kurikulum maka akan ditemukan kompetensi dasar untuk setiap bab pada tiap semesternya. Selain itu guru tidak mampu menetapkan

indikator pencapaian pembelajaran, sehingga tidak diketahui kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Untuk metode pembelajaran rata-rata guru menetapkan metode ceramah padahal untuk pelajaran matematika, metode ceramah dirasa kurang tepat karena kurang menggali kemampuan eksplorasi dan pemecahan masalah siswa. Hal lain yang juga kurang dipahami dan tidak dilakukan guru dalam penyusunan RPP adalah kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa sehingga tidak diketahui dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Demikian juga dengan penilaian bahwa banyak guru yang tidak mencantumkan instrumen soal dan penilaian sehingga tidak dapat

diketahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Melihat banyaknya kekurangan yang terdapat pada penyusunan RPP oleh guru pada masing-masing sekolah menjadikan ketertarikan untuk menganalisis lebih mendalam atas permasalahan tersebut. Peneliti menanyakan pada guru tentang apa yang dirasa sulit, maka dari pertanyaan itu timbul masalah yang dikemukakan oleh para guru yakni: 1) berdasarkan contoh yang ada banyak komponen yang tidak tercantum sehingga guru bingung untuk mengisi komponen tersebut; 2) guru belum memahami apa tujuan dan indikator yang diharapkan tercapai oleh siswa sehingga tidak mampu mengisi komponen tersebut; 3) pada kegiatan pembelajaran masih bersifat poin-poin dan kesemuanya terlihat bahwa guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran; 4) guru tidak mencantumkan instrumen soal dan penilaian karena tidak mengetahui indikator yang ingin dicapai oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada siklus I maka peneliti memberikan bimbingan terutama pada tiap permasalahan yang dihadapi guru. Pertama peneliti memperlihatkan contoh RPP yang disusun lengkap dan sistematis sesuai standar yang berlaku, kedua guru

diberikan pemahaman bahwa siswa harus memahami materi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan misal dalam matematika siswa harus mampu menentukan nilai x dan y pada suatu persamaan, ketiga guru harus menyusun kegiatan pembelajaran yang runut mulai dari pembukaan, isi, sampai penutup agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan optimal, terakhir guru harus membuat instrumen soal yang perlu diujikan pada akhir pertemuan / bab agar dapat dinilai bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Siklus II

Pada siklus II, tidak banyak perbedaan yang dilakukan oleh peneliti maupun guru, hanya saja guru harus lebih kreatif dalam merancang RPP sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan tersusun rapi yang pada akhirnya tujuan pembelajaran diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sikap positif siswa sehingga bermanfaat dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah guru memperbaiki RPP yang disusun sesuai dengan saran perbaikan yang diberikan oleh peneliti, maka terdapat peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 hasil rekapitulasi penyusunan RPP siklus II berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Penyusunan RPP Guru Siklus II

No.	Komponen RPP	Ada (%)	Tidak ada (%)	Kategori
1.	Identitas Mata Pelajaran	6 (100%)	0 (0%)	Baik
2.	Standar Kompetensi	6 (100%)	0 (0%)	Baik
3.	Kompetensi Dasar	5 (83,33%)	1 (16,67%)	Baik
4.	Indikator Pencapaian Kompetensi	5 (83,33%)	1 (16,67%)	Baik
5.	Tujuan Pembelajaran	6 (100%)	0 (0%)	Baik
6.	Materi Ajar	6 (100%)	0 (0%)	Baik
7.	Alokasi Waktu	5 (83,33%)	1 (16,67%)	Baik
8.	Metode Pembelajaran	5 (83,33%)	1 (16,67%)	Baik
9.	Kegiatan Pembelajaran	5 (83,33%)	1 (16,67%)	Baik
10.	Penilaian Hasil Belajar	6 (100%)	0 (0%)	Baik
11.	Sumber Belajar	6 (100%)	0 (0%)	Baik
	Rata-rata	61 (92,42%)		Baik

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP adalah 92,42% yang termasuk kategori baik. Artinya kompetensi guru dalam menyusun RPP

sudah sesuai dengan indikator ketercapaian penelitian yang diharapkan 90% guru mampu menyusun RPP dengan baik di atas 80. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan

oleh peneliti melalui supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sesuai standar yang ditetapkan.

Hasil peningkatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arman (2016) yang menyimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Hal senada juga diungkapkan oleh Asmini (2017) bahwa supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SD Negeri 4 Sumberrejo. Penelitian lain menyimpulkan bahwa supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 40,90 yang termasuk kategori kurang meningkat menjadi 92,42% yang termasuk kategori baik pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena adanya analisis dan bimbingan dari peneliti terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Atas dasar kesimpulan yang dibuat maka peneliti memberikan saran agar guru dapat memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa sehingga guru mampu menyusun

silabus dan RPP di SD Negeri 007 Panipahan Darat (Hamid, 2017).

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Kamsi (2019) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal ini menunjukkan guru telah memahami penyusunan RPP dengan baik karena guru mau belajar baik melalui buku panduan maupun berdiskusi dengan guru lain maupun peneliti sebagai pembimbing. Sejalan dengan itu, Zulhanif (2018) mengungkapkan pelaksanaan supervisi akademik dapat membuat guru aktif membangun pengetahuannya sendiri dan merangsang rasa keingintahuan guru terhadap tugas dan tanggung jawab guru dalam perencanaan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

RPP dengan baik karena memiliki tujuan pembelajaran berdasarkan fakta yang ada pada siswa. Jika guru memahami hal demikian, guru akan mengajar dengan baik dan memberikan penilaian yang bermanfaat bagi siswa di kehidupan sehari-hari. Selain itu guru harus memiliki motivasi untuk mencerdaskan siswa. Untuk kebutuhan administrasi hendaknya RPP yang disusun dicetak dalam 2 rangkap, 1 untuk sekolah dan 1 lainnya untuk pegangan guru sendiri sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, A. (2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 55-62.
- Asmini, K. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SDN 4 Sumberrejo Kab. Malang. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6 (2), 177-194
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*, 7 (1), 49-59.
- Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan

- Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3 (1).
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., dan Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition*. Boston: Perason.
- Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (2), 277-289.
- Hendawati, Y. dkk. (2018). Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13 (2), 113-124.
- James, N., David, M. & Thinguri R. (2014). Evaluating the Impact of Primary School Headteachers' Supervisory Practices on Academic Performance in Githunguri SubCounty, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 5, 47-58.
- Kamsi. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 670-677.
- Novauli, F.M. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 45- 67.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 144.
- Siswanto. (2008). Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan dan Kualitas). *Jurnal Pendidikan Islam Tadris*, 3 (2), 211-221.
- Sudjana, N. (2012). *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Supriyana, dkk. (2014). The Development of Academic Supervision Learning Material for the Education and Training of Prospective School Principal Preparation Program. *Journal of Education and Practice*, 5, 110-120.
- Suriati. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 274.
- Yulizon. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar SDN 001 Kunto Darussalam. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1). 153-160.
- Zulhanif. (2018). Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik di SDN 165 Pekanbaru. *Jurnal Figur*, 1 (2), 42-52.
- Zuriah. (2003). *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Banyu Publishing.
-